

MANAJEMEN MEDIA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL

Raden Afwah Dimas Manaafi¹, Nuriya Ulfah², Atabik Lutff³, Marhadi
Muhayar⁴

Universitas Islam Jakarta

radenafwahdimasmanaafi@gmail.com¹, nuriyaulfah80@gmail.com², atabik@staff.uinjkt.ac.id³,
marhadimuhayar@uid.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen media & sarana pembelajaran dalam perspektif al-Qur'an surat an-Nahl. Tujuan penelitian mengetahui pentingnya memahami al-Qur'an sebagai kitab manajemen terbaik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian literatur (literature research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemantauan dan pemeliharaan media & prasarana merupakan langkah preventif yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan fungsi dan kualitas fasilitas tersebut.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Manajemen, Media & Prasarana.

Abstract: *This study seeks to examine the management of media and educational resources from the perspective of the Qur'an, specifically Surah an-Nabl. The primary objective of this research is to highlight the significance of understanding the Qur'an as the ultimate reference for effective management. The research employs a qualitative descriptive approach, utilizing literature review as the primary methodology. The findings of this study reveal that the monitoring and maintenance of media and infrastructure serve as proactive measures, aimed at preserving the functionality and quality of these facilities for long-term sustainability.*

Keywords: *Qur'an, Management, Media & Infrastructure.*

Pendahuluan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005:624), manajemen didefinisikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk meraih tujuan tertentu.

Manajemen memiliki akar kata dari bahasa Inggris to manage, yang berarti tindakan mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola sesuatu secara sistematis. Lebih jauh lagi, makna manajemen mencakup serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai sumber daya dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Echols, 1996:372).

Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman (2002: 1), media memiliki fungsi sebagai sarana yang dapat menyalurkan pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media berperan sebagai alat bantu yang mampu merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar yang lebih efektif. Dengan adanya media, materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Prasarana dalam konteks pendidikan yaitu berbagai fasilitas atau perangkat yang berfungsi sebagai pendukung utama namun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Peran prasarana sangat penting karena memberikan fondasi fisik dan administratif yang memungkinkan aktivitas pendidikan berjalan dengan optimal. Contoh prasarana meliputi gedung sekolah yang memadai, lapangan olahraga, jaringan listrik dan internet untuk menunjang teknologi pembelajaran, hingga alokasi dana pendidikan yang memastikan keberlanjutan operasional sekolah. Tanpa prasarana yang memadai, proses pendidikan akan sulit mencapai efektivitas yang diharapkan, karena infrastruktur ini berfungsi sebagai pilar yang menopang seluruh aktivitas pendidikan (Prastyawan, 6:2016).

Segala sesuatu hal yang ingin memiliki evaluasi maupun nilai akhir yang baik dalam pengerjaannya maka harus diawali dengan pembuatan matriks manajemennya agar terkontrol

dengan baik, terutama dalam sarana (media) dan prasarana pembelajaran yang melibatkan banyak tentang pemanfaatan barang dan jasa. Jika tak tercapai sebuah hasil akhir yang sudah disusun maka manajemennya diperbaiki kembali karena banyak dari satuan pendidikan yang akhirnya menutup sekolahnya dikarenakan tidak berdasarkan kepada pengelolaan manajemen yang baik dan benar.

Manajemen sarana dan prasarana dalam ranah pendidikan merupakan proses bernas yang dirancang secara strategis untuk menata kelengkapan dan fasilitas pendidikan dengan cara yang tepat guna serta hemat daya. Proses ini mencakup sejumlah tahap krusial, mulai dari perancangan kebutuhan, pengelolaan, pendayagunaan, pengawasan, penjagaan, hingga peniadaan fasilitas yang tidak lagi memadai. Tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk memastikan kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Dengan tata kelola yang mumpuni, sarana dan prasarana pendidikan mampu memberikan andil yang besar dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menciptakan suasana belajar yang mendukung dan inspiratif (Fathurrahman & Putri Dewi 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan penelitian literatur (literature research) yaitu identifikasi, evaluasi dan studi dokumentasi. Sebagai penguat penelusuran terhadap literatur yang relevan dengan topik, termasuk Jurnal dan buku-buku mengenai manajemen media & prasarana pembelajaran dalam perspektif al-Qur'an, dengan fokus pada publikasi state of the art. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan analisis mendalam mengenai dampak penerapan manajemen media & prasarana pembelajaran dalam perspektif al-Qur'an terhadap penyusunan manajemen media & prasarana pembelajaran dalam satuan pendidikan dengan perspektif al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen Media Dan Prasarana Pembelajaran

Istilah "manajemen" berakar dari bahasa Latin yang mengombinasikan kata manus (atau mano atau mantis), yang bermakna "tangan," dan agere, yang berarti "melakukan" atau "bertindak." Penggabungan kedua istilah tersebut melahirkan kata managere, yang dalam praktiknya bermakna "menangani," "mengelola," atau "mengurus." Seiring waktu, istilah ini diadaptasi ke dalam bahasa Inggris menjadi "to manage," dengan turunan berupa "management" sebagai kata benda dan "manager" untuk menyebut individu yang menjalankan proses tersebut.

Menurut pandangan para ahli seperti Karwati dan Priansa (2014), manajemen bukan hanya sekadar proses mengatur atau menangani sesuatu, tetapi juga sebuah seni dan ilmu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pengelolaan sumber daya secara optimal. Dalam praktiknya, manajemen melibatkan sejumlah fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi.

Manajemen juga bersifat dinamis karena terus beradaptasi dengan kebutuhan organisasi atau lingkungan di mana ia diterapkan. Proses ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, material, dan informasi, yang kesemuanya diarahkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian, manajemen tidak hanya menjadi alat untuk mengatur, tetapi juga sebagai pendekatan strategis yang memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi atau institusi.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik kitab yang Allah turunkan kepada kekasihnya Rasulullah Sholallohu'alaihi wa sallam secara berangsur-angsur, membahas segala sesuatu yang telah terjadi di bumi ratusan tahun yang lalu maupun seluruh hal yang tak kasat mata dan kehidupan setelah di dunia. Semua hal itu berkelindan dengan hal yang paling penting yaitu mengajarkan tentang manajemen, karena ketika turunnya al-Qur'an dengan cara berangsur-angsur tidak

sekaligus maka hal tersebut mengajarkan para umat muslim bahwa ada sebuah konsep manajemen yang sedang diajarkan oleh Allah kepada seluruh hambanya melalui turunnya al-Qur'an.

Manajemen Media Dan Prasarana Pembelajaran Dalam Surat An-Nahl

Allah berfirman dalam Surat An-Nahl (16) ayat 5-8: "Dan Dia menciptakan hewan ternak untukmu; hewan-hewan ini memiliki bulu yang menghangatkan dan memberikan berbagai manfaat, di antaranya kamu dapat memakannya (ayat 5). Kamu dapat menikmati keindahan pemandangan mereka ketika kamu membawanya ke kandang dan saat mereka merumput di padang (ayat 6). Hewan-hewan ini juga dapat membantumu mengangkut beban di medan yang sulit dijangkau (ayat 7), serta menciptakan kuda, bagal, dan keledai untuk keperluan transportasi dan hiasan (ayat 8)".

Anugerah Allah Subhanaahu wa ta'ala, tercermin dalam penciptaan hewan ternak seperti unta, sapi, dan kambing, bukan hanya terlihat dalam manfaat praktis seperti daging, susu, dan pakaian, namun juga dalam dimensi yang lebih dalam. Ahli tafsir menegaskan peran hewan-hewan ini sebagai alat transportasi, yang mencerminkan pentingnya sarana dalam menunjang kehidupan. Begitu juga dalam dunia pendidikan, penggunaan sarana dan prasarana yang tepat sangat krusial. Pembentukan lembaga pendidikan dan pengelolaan infrastrukturnya harus dilakukan dengan prinsip efisiensi, kejelasan tujuan, dan pembagian tanggung jawab yang terstruktur dengan baik. Dengan cara ini, lembaga pendidikan dapat berkembang dengan maksimal, mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam memanfaatkan segala fasilitas yang ada demi kemajuan umat.

"Dan Tuhanmu telah mengilhami lebah: 'Buatlah sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon, dan di tempat-tempat yang dibuat oleh manusia' (68). Makanlah dari segala jenis buah-buahan dan ikutilah jalan Tuhanmu yang telah dipermudah (bagimu). Perut lebah memproduksi minuman yang berwarna-warni (madu) sebagai obat yang menyembuhkan manusia. Sesungguhnya, ini adalah tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir" (69).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Abdullah, 2013), istilah "wahyu" mengacu pada ilham dan petunjuk ilahi yang Allah anugerahkan kepada lebah, yang dengan ketundukannya mengikuti arahan-Nya untuk membangun sarang di tempat-tempat yang telah ditentukan-Nya, seperti bukit, pepohonan, dan juga di tempat buatan manusia. Petunjuk yang diberikan oleh Tuhan ini mengatur dengan teliti bagaimana lebah menyusun sarangnya, dengan keteraturan yang begitu rapi dan sempurna, hingga tidak ada satupun bagian yang terabaikan atau luput. Setiap lebah yang berterbangan mampu kembali ke sarangnya tanpa harus tersesat, karena ia langsung menuju tempat yang telah ia kenal sebagai tempat bertelur dan tempat ia mengolah madu. Dengan kepakakan kedua sayapnya, lebah secara luar biasa menciptakan lilin dalam sarang dan memproduksi madu yang penuh berkah; setelah ratu lebah meletakkan telurnya, larva yang lahir kemudian menetas dan terbang menuju habitatnya yang telah ditentukan.

Ibnu Zaid, dalam pandangannya, menegaskan bahwa meskipun manusia memindahkan lebah beserta sarangnya ke negeri yang jauh, tidak akan menghalangi lebah untuk tetap mengikuti mereka. Ia berpendapat bahwa pandangan pertama adalah yang paling kuat, dengan mengacu pada kata "subul" (jalan) yang berarti jalan yang telah dipermudah oleh Allah, sebagai sebuah petunjuk hidup yang mesti diikuti. Pandangan ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Mujahidin, yang juga meyakini bahwa jalan yang dimaksudkan adalah jalan yang diberkahi. Ibnu Jarir, sebagai seorang ahli tafsir, juga mengungkapkan bahwa kedua pandangan tersebut memiliki kebenaran tersendiri yang saling melengkapi. Ayat ini memberikan gambaran yang jelas bahwa lebah, dengan segala ketertiban dan kepatuhannya terhadap petunjuk Allah, bisa menjadi simbol atau sarana bagi umat manusia yang ingin mengagungkan Allah, yang pada akhirnya dapat memperteguh keimanan dan mempererat kedekatan (taqarrub) hamba dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Nabi Muhammad, sebagai

seorang pendidik sejati, juga memanfaatkan berbagai sarana, baik yang bersifat material maupun immaterial, dalam mendidik para sahabatnya, termasuk penggunaan gambar sebagai salah satu metode yang mempermudah pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Kesimpulan

Manajemen prasarana pendidikan merupakan rangkaian proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan secara optimal. Secara umum, pengelolaan ini mencakup berbagai tahapan yang saling berhubungan, yaitu perencanaan, pengadaan, distribusi, pengoperasian, inventarisasi, pemantauan, pemeliharaan, hingga penghapusan prasarana yang sudah tidak lagi layak digunakan.

Tahap pertama, perencanaan, merupakan fondasi dari seluruh proses manajemen, kebutuhan akan media & prasarana dianalisis secara mendalam berdasarkan tujuan pendidikan, jumlah pengguna, kondisi lingkungan, dan alokasi anggaran. Selanjutnya, pengadaan dilakukan untuk merealisasikan kebutuhan tersebut dengan memilih fasilitas yang sesuai dari segi kualitas, kuantitas, dan efisiensi biaya.

Distribusi menjadi tahapan penting untuk memastikan fasilitas yang diperoleh dapat disalurkan ke lokasi yang memerlukannya tepat waktu dan tepat sasaran. Setelah fasilitas berada di lokasi, pengoperasian dilakukan dengan mengutamakan pemanfaatan secara optimal sesuai fungsinya. Dalam proses ini, inventarisasi juga dilakukan untuk mendata setiap fasilitas yang ada guna memastikan pengelolaan yang tertib dan akuntabel.

Pemantauan dan pemeliharaan media & prasarana merupakan langkah preventif yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan fungsi dan kualitas fasilitas tersebut. Dengan pemantauan yang rutin dan pemeliharaan yang berkala, risiko kerusakan dapat diminimalkan, sehingga masa pakai prasarana dapat diperpanjang. Sementara itu, tahapan penghapusan diterapkan untuk fasilitas yang telah usang atau tidak lagi sesuai dengan kebutuhan, melalui prosedur yang efisien dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Keseluruhan proses ini memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, mulai dari perencana, pengelola, hingga pengguna. Efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan prasarana pendidikan sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pendidikan, karena fasilitas yang memadai dan terkelola dengan baik akan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, pengelolaan ini juga harus diselaraskan dengan prinsip keberlanjutan dan inovasi untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abdullah.(2013) Tafsir Ibnu Katsir, jilid 2. Bogor. Pustaka imam syafi'i.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pres.
- Echols, John M. dan Hassan Shadili, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. Jurnal Reforma, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>.
- Karwati & Priansa. 2014). Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.
- KBBI Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka Pusat Bahasa dan Pendidikan Nasional, 2005.
- Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman (2016).